

Belajar Bahasa Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Irham

Prodi Bimbingan dan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima
Email: irham@yahoo.co.id

Abstrak

Alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa. Bahasa harus dipelajari, tidak ada seorang manusia di kehidupan dunia ini yang baru lahir langsung bisa berbahasa tertentu. Untuk mempelajari suatu bahasa mesti melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Belajar bahasa tentu memerlukan strategi atau rencana yang cermat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Biasanya yang berkaitan dengan belajar bahasa adalah guru dan peserta didik, dalam hal ini peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran bahasa adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara peserta didik dalam belajar

Kata Kunci : *belajar bahasa, strategi pembelajaran bahasa.*

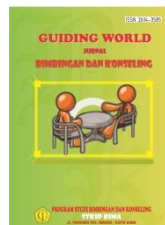
PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media.

Bahasa yang dalam bahasa Inggris-nya disebut language berasal dari bahasa Latin yang berarti "Lidah". Secara universal (umum) pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran (bunyi bahasa). Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dengan ujaran ini pula manusia mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud maupun yang kasat mata, situasi yang lampau, kini, maupun yang akan datang.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat, yaitu *sistematik, mana suka, ujar, manusiawi* dan *komunikatif*.

- a. Sistematik artinya bahasa itu diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Sistem bunyi, yaitu berupa ujaran yang dihasilkan oleh sistem alat ucap manusia, yang bersifat fisik, yang dapat ditangkap oleh panca indra. Sedangkan sistem makna, yaitu makna yang terkandung dalam arus bunyi yang terbentuk dari sistem lambang yang disepakati oleh kelompok masyarakat pemakai bahasa. Dan, setiap bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya.



- b. Manasuka artinya unsur-unsur bahasa itu dipilih secara acak tanpa dasar. Tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang dilambangkannya. Jadi, bunyi dengan makna yang dilambangkannya itu ditentukan bukan atas dasar kriteria atau standar tertentu, melainkan secara mana suka.
- c. Ujar atau ujaran artinya bunyi bahasa yang dilisankan oleh sistem alat ucap manusia. Sedangkan tulisan merupakan turunan dari bunyi lisan.
- d. Manusiawi artinya bahasa hanya milik manusia dan dipergunakan oleh manusia dalam kehidupannya, bukan milik makhluk lain.

Komunikatif artinya bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat dalam berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

KERANGKA TEORITIS

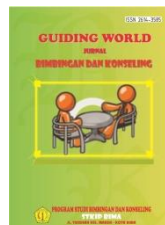
Bahasa menurut Tarigan (1985:5) yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama, yaitu 1) bentuk (arus ujaran), dan 2) makna (isi). Bentuk merupakan bagian yang dapat diserap oleh unsur panca indra (membaca dan mendengar). Bagian ini terdiri atas dua unsur, yaitu :

- 1) Unsur segmental, yang secara hierarkis meliputi segmen yang paling besar sampai segmen yang paling kecil, yaitu:
 - Wacana
 - Paragraf
 - Kalimat
 - Klausa
 - Frasa
 - Kata
 - Morfem
 - Suku kata/silabel, dan
 - Fonem.
- 2) Unsur suprasegmental merupakan segmen nonverbal atau bagian yang mendukung bahasa verbal (yang dapat dilisankan atau dapat dituliskan), yang berupa intonasi, yaitu:
 - Tekanan : keras, lembut ujaran
 - Nada : tinggi, rendah ujaran
 - Durasi : panjang, pendek waktu pengucapan
 - Perhentian : yang membatasi arus ujaran.

Sedangkan makna adalah isi yang terkandung dalam bentuk-bentuk di atas. Sesuai dengan urutan bentuk dari segmen yang paling besar sampai segmen terkecil, maka makna pun dibagi berdasarkan hierarki itu, yaitu:

- Makna wacana : disebut tema
- Makna sintaksis : makna frasa, klausa, dan kalimat
- Makna leksikal : makna kata
- Makna morfemis : makna imbuhan.

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi (dalam Tarigan, 1985:4) sebagai berikut.



- a. *Fungsi informasi*, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antara anggota masyarakat. Wujud fungsi bahasa sebagai fungsi informasi ini, antara lain: berita, pengumuman, petunjuk, dan pernyataan lisan ataupun tulisan melalui media massa ataupun elektronik.
- b. *Fungsi ekspresi diri*, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan-tekanan perasaan pembicara. Bahasa sebagai alat mengekspresikan diri ini dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan) diri, membebaskan diri dari tekanan emosi, dan untuk menarik perhatian orang.
- c. *Fungsi adaptasi dan integrasi*, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat dapat belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup, perilaku, dan etika masyarakatnya. Mereka menyesuaikan diri dengan semua ketentuan yang berlaku dalam masyarakat melalui bahasa.
- d. *Fungsi kontrol sosial*, yaitu bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Apabila fungsi ini berlaku dengan baik, maka semua kegiatan sosial akan berlangsung dengan baik pula. Dengan bahasa seseorang dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih berkualitas.

Ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang *wacana*. Dengan dasar ini ragam bahasa dapat dibedakan atas:

- a. *ragam ilmiah*, yaitu bahasa yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, ceramah, orasi ilmiah, dan tulisan-tulisan ilmiah;
- b. *ragam populer*, yaitu bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan dalam tulisan populer.

Ragam bahasa dapat digolongkan menurut *sarana*, dibagi atas:

- a. *ragam lisan*. Makna ragam lisan diperjelas dengan *intonasi*, yaitu tekanan, nada, tempo suara, dan perhentian;
- b. *ragam tulisan*. Penggunaan ragam tulisan dipengaruhi oleh bentuk, pola kalimat, dan tanda baca.

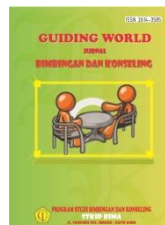
Ragam bahasa dari sudut *pendidikan*, dapat dibagi atas: *bahasa baku* dan *bahasa tidak baku*. Ragam baku, yaitu bahasa baku yang menggunakan kaidah bahasa yang lebih lengkap dibandingkan dengan ragam tidak baku.

Ciri ragam bahasa baku adalah :

- a. memiliki sifat kemantapan dinamis, artinya konsisten dengan kaidah dan aturan yang tetap;
- b. memiliki sifat kecendekiaan; dan
- c. bahasa baku dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal (dalam Alwi, dkk., 2003:11).

1. Belajar Bahasa

- Belajar merupakan perubahan perilaku atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (dalam Roestiyah, 1991:12).
- Belajar melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar (dalam Sanapiah, 1982:8).
- Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar (dalam Wardani, 2001:5).



Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Roestiyah (1991:15-16) adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar, yakni kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri murid, seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, dan masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari tiga prinsip belajar, yaitu:

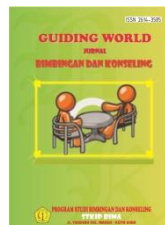
- a. Memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan;
- b. Pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat;
- c. Penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu.

Kondisi internal adalah faktor dalam diri peserta didik, yang terdiri atas:

- a. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar;
- b. Tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas peserta didik;
- c. Adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak.

Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai keperluan. Vallete dan disk (dalam Wardani, 2001:12-14) mengelompokkan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya. Secara hierarkis ia mengurutkan mulai dari keterampilan yang paling sederhana sampai ke paling luas. Keterampilan-keterampilan tersebut dibedakan antara perilaku internal dan perilaku eksternal. Urutan keterampilan tersebut sebagai berikut.

- *Keterampilan mekanis*, keterampilan yang paling sederhana, berupa hafalan atau ingatan. Dalam keterampilan ini peserta didik menghafal dan mengingat bentuk-bentuk bahasa yang paling sederhana dan paling kompleks. Misalnya, dimulai dengan mendengarkan beberapa kosakata baru, membaca suku kata, kelompok kata, dan kalimat. Jenis perilaku internal yang terbentuk dalam diri peserta didik adalah *persepsi* terhadap perbedaan dua unsur bahasa atau lebih. Perilaku eksternal (produktif) yang terbentuk, yaitu peserta didik *meniru* ujaran dan tulisan bahasa yang dipelajarinya.
- *Keterampilan pengetahuan*, berupa demonstrasi pengetahuan tentang fakta kaidah bahasa yang dipelajari. Jenis perilaku internal (*reseptif*) yang terbentuk adalah *pengenalan* (*metacognition*), yaitu peserta didik mengenali kaidah bahasa yang dipelajarinya. Perilaku eksternal (produktif) yang terbentuk pada tahap ini adalah *mengingat*, yaitu peserta didik menunjukkan bahwa ada ingatan tentang informasi kaidah kebahasaan yang sudah diberikan.
- *Keterampilan transfer*, yaitu peserta didik menggunakan pengetahuan dalam situasi baru. Artinya, penerapan kaidah yang disesuaikan dengan konteks bahasa yang dihadapinya. Perilaku internal yang terbentuk adalah kemampuan *reseptif*, yaitu peserta didik memahami wacana atau paragraf. Perilaku eksternal yang terbentuk pada tahap ini adalah *aplikasi*, yaitu peserta didik berbicara atau menulis dalam situasi latihan atau melibatkan diri dalam simulasi (misalnya, dalam kegiatan tanya jawab, dialog, diskusi, atau pidato).
- *Keterampilan komunikasi*, yaitu penggunaan bahasa yang dipelajari sebagai sarana komunikasi. Perilaku internal yang terbentuk pada tahap ini adalah *pemahaman*, yaitu peserta didik memahami ucapan tulisan dan tanda kultural yang belum pernah dipelajari dalam situasi yang baru. Perilaku eksternal yang terbentuk pada tahap ini adalah *ekspresi diri*, yaitu peserta didik menggunakan bahasa secara lisan atau tertulis untuk menyatakan dirinya, menyatakan gagasan atau ide. Pada tahap ini peserta didik membuat karangan sederhana, cerpen, karya tulis/karya ilmiah, atau teks pidato.



- *Keterampilan kritis*, yaitu kemampuan menganalisis dan mengevaluasi karangan atau karya tulis maupun lisan. Perilaku internal yang terbentuk pada tahap ini adalah *analisis*, yaitu peserta didik memperjelas unsur-unsur sastra cerpen atau roman atau menguraikan penggunaan bahasa, hubungan antara paragraf, serta isi sebuah karya tulis. Perilaku eksternal yang terbentuk adalah *sintesis*, yaitu merencanakan serta melaksanakan belajar dalam bahasa yang dipelajarinya.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.

Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara peserta didik belajar (dalam Roestiyah, 1991:12)..

Lebih lanjut Roestiyah (1991:12) ciri metode mengajar yang baik, yaitu :

- a. Mengundang rasa ingin tahu peserta didik;
- b. Menantang murid untuk belajar;
- c. Mengaktifkan mental, fisik, dan psikis peserta didik;
- d. Memudahkan guru;
- e. Mengembangkan kreativitas peserta didik; dan
- f. Mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

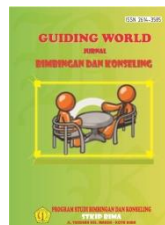
Menurut Tarigan (1985:9) metode yang perlu dikuasai guru dalam mengatur strategi pembelajaran bahasa, yaitu :

- a. Diskusi;
- b. Inkuiri;
- c. Sosiodrama atau bermain peran;
- d. Tanya jawab;
- e. Penugasan;
- f. Latihan;
- g. Bercerita;
- h. Pemecahan masalah; dan
- i. Karya wisata

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan belajar bahasa dan strategi pembelajaran bahasa pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Tujuan penggunaan pendekatan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara deskriptif fenomena pembelajaran bahasa dan strategi pembelajaran bahasa pada peserta didik sekolah menengah pertama.

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Bima. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa masih dijumpai adanya peserta didik tingkat sekolah menengah pertama yang belum memahami dengan jelas belajar bahasa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan teknik penyajian dalam strategi pembelajaran bahasa, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Diskusi

Tujuan penggunaan teknik diskusi agar peserta didik dapat:

- Mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi masalah;
- Menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar;
- Menghargai pendapat orang lain;
- Berpikir kreatif dan kritis.

Dalam teknik diskusi peserta didik dilatih untuk:

- Merumuskan masalah;
- Menetapkan tema pembicaraan;
- Menyampaikan pendapat dengan bertanggung jawab;

2. Teknik Inkuiri

Inkuiri adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas yang dapat dilakukan dengan cara peserta didik diberi kesempatan untuk meneliti suatu masalah sehingga ia dapat menemukan cara penyelesaiannya. Misalnya, peserta didik melakukan wawancara dengan narasumber yang ada di lingkungan sekolah atau rumah.

Tujuan teknis inkuiri, yaitu:

- Menghargai pendapat orang lain;
- Menarik kesimpulan; dan
- Menyusun laporan diskusi.
- Membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri.
- Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- Mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- Memberi kesempatan untuk belajar sendiri.
- Mendorong peserta didik memperoleh informasi.

Dengan teknik inkuiri ini peserta didik dilatih untuk:

- Menyusun rencana kegiatan;
- Menentukan sasaran kegiatan;
- Menentukan target kegiatan;
- Berkomunikasi dengan orang lain; dan
- Mencari sumber informasi.

3. Teknik Sosiodrama atau Bermain Peran

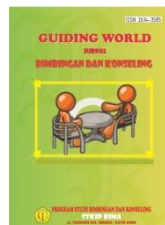
Teknik sosiodrama adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antarmanusia.

Tujuan teknik sosiodrama atau bermain peran adalah agar peserta didik dapat:

- Memahami perasaan orang lain;
- Menempatkan diri dalam situasi orang lain;
- Mengerti dan menghargai perbedaan pendapat.

Dalam sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berlatih:

- Menjiwai peran yang dimainkan;
- Mengemukakan pendapat;
- Memecahkan masalah bersama;



- d) Menarik kesimpulan dari sebuah peristiwa; dan
- e) Bersosialisasi dengan lingkungan.

4. Teknik Tanya jawab

Tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi para peserta didik agar timbul keberaniannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah:

- a) Peserta didik dapat mengerti dan mengingat kembali materi yang dipelajari, didengar atau dibaca.
- b) Peserta didik dapat berpikir secara kronologis atau runut.
- c) Peserta didik dapat mengetahui taraf pengetahuan dan pemahamannya.
- d) Peserta didik dapat memahami bacaan.

Dalam tanya jawab peserta didik berlatih:

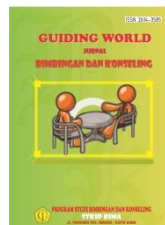
- a) Merumuskan pertanyaan;
- b) Menyebutkan fakta;
- c) Menyampaikan opini atau tanggapan;
- d) Mengungkapkan kembali uraian secara runut;
- e) Menggunakan kata tanya; dan
- f) Bersikap kritis

PENUTUP

1. Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai keperluan.
2. Tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya. Keterampilan-keterampilan tersebut dibedakan antara perilaku internal dan perilaku eksternal. Urutan keterampilan tersebut, yaitu keterampilan mekanis, keterampilan pengetahuan, keterampilan transfer, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kritik.
3. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Cara guru mengatur strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara peserta didik belajar.
4. Penerapan teknik penyajian dalam strategi pembelajaran bahasa, yaitu antara lain teknik diskusi, teknik inkuiri, teknik sosiodrama (bermain peran), dan teknik tanya jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- K. Roestiyah, N. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Sanapiah. 1982. *Diagnosa dan pemecahan Kesulitan belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.



DOI: 1033627

- Suryandaru, Anindito. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia I*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tarigan, Djago. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit THEME 76.
- Wardani, I G.A.K., dkk. 2001. *Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka